

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Sudjana, 2004). Pendidikan di Indonesia menurut UU No. 2 Tahun 1989 dan PP No. 73 Tahun 1991, pendidikan diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur sekolah formal dan jalur luar sekolah. Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif (Laras & Rifai, 2019).

Pembelajaran secara luas dapat diartikan sebagai upaya guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai jika guru mampu mewujudkan kegiatan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa di dalam kelas. Pembelajaran fisika merupakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar fisika. Selanjutnya, dalam pembelajaran fisika, terdapat beberapa unsur yang harus dijadikan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut mencakup rasa ingin tahu, metode, ilmiah, fakta, teori dan aplikasi (Muthmainnah et al., 2017).

Selama proses pembelajaran, guru semestinya membantu siswa untuk aktif dalam mencari konsep, prinsip, dan fakta bagi diri mereka sendiri, bukan hanya

memberikan ceramah dan mengendalikan kelas (*Teacher Centered*). dengan demikian, siswa akan mampu untuk membangun pengetahuannya sendiri. Proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered* dapat mengakibatkan siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi pembelajaran (Munandar et all., 2018).

Guru sebagai pendidik harus memahami bahwa siswa yang dihadapi memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat mengerti terhadap materi yang disampaikan guru dan ada juga siswa yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, ada juga siswa yang bosan dengan model pembelajaran yang sering digunakan sehingga menyebabkan pembelajaran jadi monoton serta motivasi dan minat belajar berkurang yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Kenyataannya sampai sekarang banyak guru pada pembelajarannya memakai metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga hal tersebut membuat siswa jenuh dan bosan. Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Hal ini dikarenakan model yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat konvensional atau pembelajaran langsung, sehingga proses pembelajaran langsung satu arah yaitu dari guru ke siswa.

Model pembelajaran *Learning Start With A Question* adalah suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk membaca terlebih dahulu. Dengan membaca, maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas

serta dibenarkan secara bersama-sama. (Listian et al., 2018). Sehingga model *Learning Start With A Question* memberikan kesempatan agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman dalam belajar. Hal ini didukung oleh (Badriah & Ramdani, 2018) bahwa model *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI SMA Negeri 1 Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 15 Konawe Selatan pada kelas XI IPA didapati kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat masih ada siswa yang acuh saat guru memberikan materi pelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran masih kurang aktif, pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan ada siswa yang hanya mencatat dan mendengarkan yang diucapkan oleh guru. Selain itu, ada siswa yang mengantuk saat proses pembelajaran, ada juga siswa yang melakukan aktivitas lain seperti bercerita dengan teman sebangku, mengganggu teman yang sedang belajar, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fisika Kelas XI IPA diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran ada siswa yang kurang memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi, siswa sering keluar masuk kelas sehingga proses pembelajaran, terkadang ada siswa yang mengantuk, serta ada siswa yang mengerjakan aktivitas lain selain kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa Kelas XI IPA didapatkan informasi pula bahwa siswa cenderung bosan mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan alasan guru mata pelajaran kurang

menyenangkan, dan materi yang sulit dipahami. Sehingga banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran Fisika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan salah satu tugas utama guru untuk menetralisirnya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan tenaga pendidik itu dalam sebuah sekolah yang terutama proses pembelajaran dari mata pelajaran Fisika yang masih terdapat adanya kecenderungan dalam memaksimalkan keterlibatan siswa untuk menerima, memaknai, serta mengimplementasikan pemahaman dari pelajaran tersebut saat berhadapan dengan proses tes semester maupun tugas yang diberikan. Penyebab lain juga seperti ketika dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga siswa lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Hal itu sebagaimana tampak pada nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas XI IPA 1 yaitu 62,42 dan kelas XI IPA 2 yaitu 62,27. Dari nilai tersebut tampak bahwa nilai rata-rata kelas belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

Fenomena tersebut diperlukan model pembelajaran yang sesuai, variatif, inovatif dan melihat kebutuhan agar pelajaran mampu menjadikan suasana menyenangkan bagi siswa, serta menjadikan siswa giat pada saat pembelajaran agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 15 Konawe Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berlangsung berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran,
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi,
3. Fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami,
4. Rendahnya tingkat pengetahuan pada mata pelajaran Fisika sehingga sebagian besar peserta didik belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Learning Start With A Question*.
2. Minat belajar ditinjau dengan memberikan angket sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Hasil belajar yang dimaksud adalah ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Learning Start With A Question* kelas XI IPA di SMAN 15 Konawe Selatan?
2. Apakah terdapat perbedaan minat belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* dan menggunakan model Konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* dan menggunakan model Konvensional?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *Learning Start With A Question* kelas XI IPA di SMAN 15 Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* dan menggunakan model Konvensional?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question* dan menggunakan model Konvensional?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakannya penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi dibidang penelitian dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai model pembelajaran *Learning Start With A Question* terhadap minat serta hasil belajar peserta didik.
- 2) Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya, khususnya bidang pendidikan dan pembelajaran Fisika

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, pihak sekolah, dan orang tua. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran *Learning Start With A Question* untuk meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fisika.

2) Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam mengembangkan model-model yang diterapkan di sekolah khususnya melalui model pembelajaran *Learning Start With A Question*.

3) Manfaat bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Fisika.

4) Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan baru bagi siswa.

1.7 Defenisi Operasional

Untuk meghindari kesalah pahaman judul maka perlu dijelaskan kata-kata kunci sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Learning Start With A Question* adalah model pembelajaran yang dimulai dari pertanyaan, kemudian setelah bertanya guru membagikan bahan ajar agar siswa mempelajari bahan ajar tersebut. Setelah bahan ajar telah dipelajari peserta didik diharapkan untuk menggaris bawahi materi yang tidak mereka pahami kemudian dibuatkan pertanyaan. Setelah peserta didik mmebuat pertanyaan maka guru bersama peserta didik/kelompok lain menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok.
2. Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Ada beberapa indikator yang akan diukur oleh penulis yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa.

3. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang yang dimana hasil belajar tersebut terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Adapun indikator yang akan diukur oleh penulis pada hasil belajar yaitu: ranah kognitif.
4. Pembelajaran Fisika merupakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan hasil belajar fisika. Selanjutnya, dalam pembelajaran fisika, terdapat beberapa unsur yang harus dijadikan pertimbangan dalam merancang kegiatan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut mencakup rasa ingin tahu, metode ilmiah, fakta, teori, dan aplikasi. Dalam pembelajaran fisika dibutuhkan suatu model dan metode yang membuat siswa terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.
5. Fluida Statis terbagi menjadi 2 kata yaitu Fluida dan statis. Fluida artinya zat yang dapat mengalir contohnya air dan gas sedangkan statis artinya diam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fluida statis adalah zat yang dapat mengalir dalam keadaan diam contohnya yaitu air dalam gelas.